

PENGARUH PENGETAHUAN, PENGALAMAN, SIKAP DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA MENGHADAPI DAMPAK PANDEMI

Eka Putri Suryantari^{1*}, Ni Luh Putu Suarmi Sri Patni²

^{1,2}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Humaniora Universitas Dhyana Pura
Email: ekaputrisuryantari@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid 19 berdampak luas pada segenap aspek kehidupan masyarakat khususnya kehidupan ekonomi. Kehidupan ekonomi masyarakat bisa dilihat salah satunya dari perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian ini meneliti pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kota Denpasar. Pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di masa pandemi. Dalam situasi pandemi pengelolaan keuangan keluarga harus dilakukan secara cerdas, bijak dan inovatif sehingga dapat menentukan skala prioritas dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Kata kunci: Pengelolaan keuangan, pengetahuan, pengalaman, sikap.

1. Pendahuluan

Dampak pandemi Covid 19 mempengaruhi seluruh aspek kehidupan segenap lapisan masyarakat di Kota Denpasar. Mulai dari pemberlakuan sekolah *online*, *work from home* hingga pembatasan kegiatan masyarakat (PKM). Semua itu dilakukan untuk menekan angka positif Covid 19 di Kota Denpasar. Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap warga dari luar Denpasar, pemberlakuan jam operasional pasar dan tempat – tempat perbelanjaan hingga jam 21.00 WITA, pembatasan kegiatan terhadap kegiatan upacara agama dan adat serta pembatasan – pembatasan kegiatan lainnya yang diatur dengan Peraturan Walikota Denpasar Nomor 32 Tahun 2020 tentang pembatasan kegiatan masyarakat di desa, kelurahan dan desa adat dalam percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Terjadi perubahan yang luar biasa dalam kondisi pandemi yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya. Pasar, tempat – tempat perbelanjaan, toko, tempat hiburan, hotel menjadi sepi. Jalanan menjadi lenggang kecuali pada hari – hari tertentu pada saat rerainan atau upacara keagamaan. Sejak awal bulan Maret 2020 ketika kasus pertama ditemukan di Kota Denpasar yang sebagian besar kasus berasal dari transmisi lokal mengalami peningkatan signifikan pada bulan Juni 2020 dan hingga Bulan Nopember 2020, sesuai data dari laman covid19.denpasarkota.go.id per tanggal 8 Nopember 2020 secara kumulatif perkembangan kasus Covid-19 di Kota Denpasar menunjukkan angka sebagai berikut. Yakni kasus positif tercatat sebanyak 3.363 kasus, jumlah pasien sembuh di Kota Denpasar mencapai 3.130 orang (93,07 persen), meninggal dunia sebanyak 78 orang (2,32 persen), dan yang masih dalam perawatan sebanyak 155 orang (4,61 persen). Hal ini menunjukkan bahwa kasus Covid -19 di Kota Denpasar masih mengalami pergerakan sehingga semua pihak harus bekerja keras untuk menekan laju ataupun menghentikan pergerakan kasus Covid-19.

Khusus bagi sektor ekonomi, pandemi ini berdampak luas terhadap kehidupan perekonomian seluruh masyarakat. Menurunnya daya beli masyarakat, banyak tenaga kerja yang dirumahkan dan ada juga sampai terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK). Keadaan perekonomian selama pandemi bisa digambarkan dari data BPS dimana pada bulan Agustus 2020 Kota Denpasar tercatat mengalami deflasi sedalam -0,12 persen yang ditunjukkan dengan penurunan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) dari 103,92 pada Juli 2020 menjadi 103,80 pada Agustus 2020. Sementara itu, tingkat inflasi tahun berjalan Agustus 2020 tercatat setinggi 0,14 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Agustus 2020 terhadap Agustus 2019 atau YoY) tercatat setinggi 0,38 persen (BPS,2020). Dalam kondisi seperti ini telah banyak hal yang dilakukan oleh pemerintah baik BLT maupun stimulus untuk UMKM yang tujuannya untuk mendongkrak daya beli masyarakat sehingga roda perekonomian tetap berjalan.

Dalam situasi pandemi, khusus dalam sektor perekonomian diperlukan usaha yang sungguh – sungguh oleh semua pihak baik oleh pemerintah dan masyarakat sendiri dalam mengelola keuangan sehingga mampu bertahan dalam situasi pandemi. Sektor ekonomi terkecil dalam tata kehidupan bernegara adalah keluarga. Perilaku pengelolaan keuangan yang sehat dalam suatu keluarga akan berdampak luas terhadap kondisi perekonomian suatu negara. Mengelola dan manajemen uang pada dasarnya merupakan proses pengelolaan asset keuangan yang terdiri dari kegiatan merencanakan dan mengelola uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga kesejahteraan bisa tercapai. Setiap orang menginginkan memiliki kebebasan dalam urusan memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebebasan ataupun kemerdekaan itu berarti ada suatu jaminan semua kebutuhan itu bisa terpenuhi dengan baik. Namun kembali kepada sifat kebutuhan manusia yang tidak terbatas namun alat pemuasnya yang terbatas menyebabkan seseorang harus mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga kesejahteraan itu bisa dicapai dengan apa yang dimiliki. Pengelolaan keuangan keluarga harus dilakukan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang semakin kompleks. Setiap individu yang telah berkeluarga tentu memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keluarganya. Kebutuhan hidup yang harus dipenuhi bukan saja kebutuhan pokok namun banyak pula kebutuhan lain yang harus dipenuhi seperti menyekolahkan anak, kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat (*menyama braya*) ataupun kebutuhan untuk melaksanakan upacara keagamaan. Segala hal yang dilakukan harus direncanakan agar memperoleh hasil sesuai yang diinginkan. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang tidak hanya bisa diterapkan dalam perusahaan tapi juga bisa dilakukan oleh individu – individu baik yang ada di dalam organisasi ataupun individu – individu dalam kaitannya dengan kehidupan pribadinya. Merencanakan berarti menentukan tahapan – tahapan ataupun langkah – langkah yang akan diambil yang bisa disusun secara tertulis ataupun tidak. Perencanaan merupakan tahapan penting dalam pengelolaan keuangan keluarga. Perilaku individu sangat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga mereka masing-masing. Terutama mereka yang bekerja dan menghasilkan pendapatan yang akan dipergunakan untuk menopang kehidupan ekonomi keluarga tersebut ataupun mereka yang dipercaya untuk mengelola keuangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga adalah pengetahuan keuangan atau disebut dengan literasi keuangan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Lutfi dan Iramani (2008) bahwa pengetahuan tentang pengelolaan keuangan keluarga di masyarakat masih kurang, sehingga faktor inilah yang menyebabkan masyarakat gagal mengelola keuangan pribadinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yang tinggi akan mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga apa yang menjadi kebutuhannya bisa terpenuhi. Di samping itu selain pengetahuan keuangan, perilaku pengelolaan keuangan keluarga juga dipengaruhi oleh pengalaman keuangan.

Pengalaman keuangan berhubungan dengan kejadian yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami. Pengalaman merupakan guru yang terbaik, sejatinya akan memberikan bekal yang cukup dalam pengelolaan keuangan keluarga apalagi pengalaman tersebut sangat merugikan. Tidak menutup mata juga pengalaman positif pada masa kecil misalnya dengan rajin menabung dan suatu saat ketika tiba saatnya untuk membuka tabungan memberikan kebahagiaan yang luar biasa melihat tumpukan uang yang telah dikumpulkan dan inilah yang berdampak positif dan memberikan pengalaman yang berharga dalam mengelola keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan keluarga juga dipengaruhi oleh faktor sikap keuangan (*financial attitude*). Menurut Irine dan Lady (2016) *financial attitude* merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan yang bisa dilihat dari kepercayaan diri, pengembangan diri dan keamanan. Sikap seseorang terhadap uang dibangun berdasarkan pengalaman dan keadaan yang dialami. Yulistia (2018) menyatakan selain ketiga faktor tersebut tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Tingkat pendidikan yang dijalani akan berdampak pada pengetahuan keuangan yang dimiliki mengingat semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh maka semakin banyak pengetahuan keuangan yang didapat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dalam menghadapi dampak pandemi covid 19 di Kota Denpasar?” Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dalam menghadapi dampak pandemi Covid -19 di Kota Denpasar.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar, dimana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei yang menggunakan kuisioner secara online sebagai alat bantu pengumpulan data. Responden penelitian berdomisili di Kota Denpasar dan sudah berkeluarga. Metode penentuan sampel sesuai dengan yang dikemukakan Roscoe dalam Sugiono (2012:91) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda) maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$ dan dalam penelitian ini sampel telah melebihi jumlah minimal yaitu sebanyak 65 responden.

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

- a. Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga
Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu bentuk tanggungjawab keuangan mengenai keputusan-keputusan atas keuangan berupa menganggarkan, kredit atau konsumsi, proteksi diri serta keputusan berinvestasi. (Kurniawati, 2017). Pengelolaan keuangan keluarga dibutuhkan agar dapat memaksimalkan pendapatan yang diperoleh guna mencukupi kebutuhan sekarang dan mengurangi risiko keuangan di masa depan. Variabel pengelolaan keuangan diukur dengan skala *likert* menggunakan skala 1 sampai 5 yakni (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sering, (4) sangat sering, (5) selalu.

b. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan Keuangan adalah pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan. Variabel pengetahuan keuangan diukur dengan menggunakan skala Likert. Indikator-indikator variabel pengetahuan keuangan dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Lusardi (2008: 39), Pritazahara dan Widodo (2015) meliputi pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi, pengetahuan manajemen uang, pengetahuan manajemen kredit dan utang, pengetahuan tabungan dan investasi, pengetahuan manajemen resiko.

c. Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan. Variabel pengalaman keuangan diukur dengan menggunakan skala Likert. Indikator-indikator variabel pengalaman keuangan dalam penelitian ini mengacu seperti yang dikemukakan oleh Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013: 62), Pritazahara dan Widodo (2015) meliputi pernah menyusun perencanaan pemasukan dan pengeluaran, pernah melakukan analisis laporan keuangan, pernah membuat laporan pengeluaran dan pemasukan.

d. Sikap keuangan

Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Adapun indikator sikap keuangan menurut Humaira (2018) yaitu orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan uang, dan menilai keuangan pribadi. Variabel sikap keuangan diukur dengan skala likert menggunakan skala 1 sampai 5 yakni (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju.

e. Tingkat Pendidikan

Merupakan pendidikan tinggi yang dimiliki setiap individu yang menjadikan individu lebih matang dalam mengelola keuangannya (Cahyani,2020) dimana variabel ini diukur dengan skala rasio menggunakan skala 1 sampai 5 yakni (1) SD, (2) SMP, (3) SMA, (4) Diploma, (5) Sarjana, dan (6) Pasca Sarjana.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan yang bisa dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Laki - Laki	Perempuan	N
Jenis Kelamin	35 53,8%	30 46,2%	65 100%

Dari Tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini laki - laki sebesar 53,8% , sedangkan perempuan sebesar 46,2%.

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Pegawai BUMD	2	3
Pegawai BUMN	1	1,5
IRT	3	4,6
Pensiunan	2	3
PNS	11	16,9
Pegawai Swasta	26	40,1
Wiraswasta	20	30,9
Jumlah	65	100

Dari Tabel 2., di atas dapat dilihat bahwa persentase terbesar dari responden sebagai pegawai swasta (40,1%) sedangkan persentase terendah dari pegawai BUMD dan pensiunan. Selanjutnya karakteristik responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat dari Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
SMA	7	12
Diploma	9	14
Strata 1(S1)	25	38
Strata 2(S2)	24	36
Jumlah	65	100

Tabel 3. di atas menunjukkan persentase tertinggi responden berdasarkan tingkat pendidikan dari lulusan Strata (S1) dan persentase terendah berasal dari lulusan SMA.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah berupa pernyataan dalam bentuk kuesioner yang akan dijawab oleh seluruh responden. Jika instrumen secara statistik dinyatakan valid dan reliabel berarti instrumen dikatakan layak digunakan dalam penelitian dan mampu mengukur variabel sebagaimana mestinya.

1) Uji Validitas

Pengujian terhadap validitas menggunakan teknik *product moment* dengan Program *Statistical Package for Social Science (SPSS) statistics 22.0* dimana suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi (r) antara butir pernyataan dengan skor total dalam instrumen tersebut $\geq 0,3$ dengan tingkat kesalahan Alpha 0,05 (Sugiyono,2011). Hasil perhitungan uji validitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
X1.1	0,664	0,3	Valid
X1.2	0,789	0,3	Valid
X1.3	0,832	0,3	Valid
X1.4	0,349	0,3	Valid
X1.5	0,832	0,3	Valid
X2.1	0,712	0,3	Valid
X2.2	0,834	0,3	Valid
X2.3	0,695	0,3	Valid
X3.1	0,794	0,3	Valid
X3.2	0,846	0,3	Valid
X3.3	0,849	0,3	Valid
X3.4	0,751	0,3	Valid
Y1.1	0,662	0,3	Valid
Y1.2	0,776	0,3	Valid
Y1.3	0,678	0,3	Valid
Y1.4	0,352	0,3	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa seluruh indikator penelitian memiliki skor lebih besar dari 0,3 sehingga seluruh indikator dinyatakan *valid*.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan Program *SPSS* versi 22.0 dengan uji statistik Cronbach Alpha dimana suatu variable dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$ (Umar,2012:207). Hasil uji reliabilitas pernyataan tentang indikator penelitian dapat diringkas sebagaimana tersaji dalam Tabel 5., berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Reliabilitas

Indikator	Koefisien Alpha	Nilai Kritis	Status
X1.1	0,840	0,6	Reliabel
X1.2	0,808	0,6	Reliabel
X1.3	0,796	0,6	Reliabel
X1.4	0,915	0,6	Reliabel
X1.5	0,796	0,6	Reliabel
X2.1	0,843	0,6	Reliabel
X2.2	0,726	0,6	Reliabel
X2.3	0,857	0,6	Reliabel
X3.1	0,890	0,6	Reliabel
X3.2	0,875	0,6	Reliabel
X3.3	0,874	0,6	Reliabel
X3.4	0,906	0,6	Reliabel
Y1.1	0,719	0,6	Reliabel
Y1.2	0,657	0,6	Reliabel
Y1.3	0,709	0,6	Reliabel
Y1.4	0,865	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Berdasarkan data Tabel 6. dapat diketahui bahwa nilai koefisien Cronbach Alpha pada masing – masing indikator nilainya lebih besar dari 0,6 berarti semua butir pernyataan dalam indikator penelitian adalah handal sehingga dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menguji normalitas residual dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif relatif hasil observasi dengan distribusi kumulatif relative teoritisnya. Jika probabilitas signifikansi nilai residual lebih besar dari 0,05 berarti residual terdistribusi normal . Jika sebaliknya probabilitas signifikansi residual lebih rendah dari 0,05 berarti residual tidak terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil analisis nilai signifikansi sebesar 0,200 melebihi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Suatu model regresi yang baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)* yang kurang dari 10 maka dapat dikatakan model telah bebas dari multikolinearitas. Berdasarkan analisis data didapat nilai VIF untuk masing - masing variabel bebas sesuai Tabel 7. berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Nilai VIF Untuk Uji Multikolinearitas

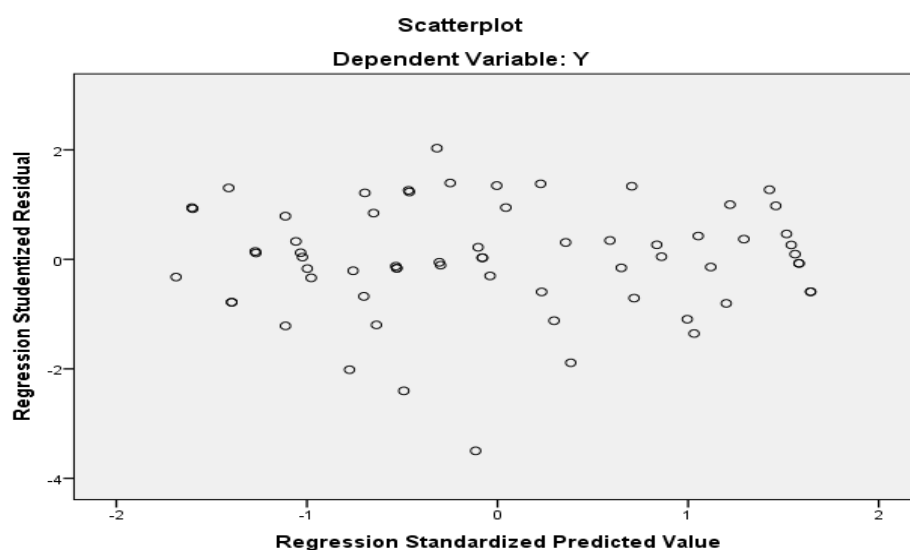
No	Variabel	VIF	Keterangan
X1	Pengetahuan Keuangan Pengalaman Keuangan	3,833	Tidak Multikolinearitas
X2	Sikap Keuangan	3,782	Tidak Multikolinearitas
X3	Tingkat Pendidikan	1,272	Tidak Multikolinearitas
X4		1,152	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Dari Tabel 7. dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 maka data penelitian terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Output Scatterplots



Berdasarkan output Scatterplots di atas (Gambar 1.) dapat dilihat titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 dan tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik – titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali serta penyebaran titik – titik data tidak berpola. Dengan demikian data dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.4. Analisis Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian yang dapat dilihat Tabel 8. Berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikan t
Konstanta	-2,606	-3,223	0,002
Pengetahuan Keuangan	0,715	30,183	0,000
Pengalaman Keuangan	0,150	3,649	0,001
Sikap Keuangan	0,086	2,892	0,005
Tingkat Pendidikan	0,191	2,612	0,011
R	=0,993		
R Square	=0,986		
Adjusted R Square	=0,985		

Dari hasil analisis regresi linear berganda akan dapat dibuat persamaan regresi dengan *goodness of fitnya* (uji koefisien determinasi, uji F dan uji t). Hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada Tabel 8 persamaan regresinya adalah:

$$Y = -2,606 + 0,715X_1 + 0,150X_2 + 0,086X_3 + 0,191X_4$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi linear untuk semua variabel independen bertanda positif yang berarti variabel – variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang searah dengan variabel perilaku pengelolaan keuangan keluarga di masa pandemi.

Selanjutnya akan dipaparkan *goodness of fit* dari hasil analisis regresi linear berganda tersebut.

Koefisien Determinasi (R²)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi linear berganda ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,985. Hasil ini memberikan makna bahwa variabilitas variabel perilaku pengelolaan keuangan keluarga dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan sebesar 98,5% sedangkan sisanya sebesar 11,5% dijelaskan oleh variabel – variabel lain di luar model penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Sebelum dilakukan uji hipotesis satu hal yang perlu diperhatikan adalah kelayakan model penelitian yang dilakukan dengan uji F (*F test*) untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen. Jika hasil uji F adalah signifikan berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan model yang digunakan layak uji sehingga pembuktian hipotesis bisa dilanjutkan. Pada Tabel 9. menunjukkan nilai signifikansi hasil uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan mampu

memprediksi dan menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan keluarga di masa pandemik.

Tabel 9. Hasil Uji F ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1	1153,387	4	288,347	1028,068	0,000
Regression	16,828	60	0,280		
Residual					
	1170,215	64			
Total					

a. Dependent Variable : Y

b. Predictors (Constant),X4,X2,X3,X1

Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji pengaruh secara parsial variabel pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga diuji dengan menggunakan Uji t dimana diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di masa pandemi. Hal itu dapat dilihat dari nilai *beta unstandardized* sebesar 0,715 dan nilai signifikansi uji t variabel pengetahuan keuangan yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pengetahuan keuangan yang meliputi pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi, pengetahuan manajemen uang, pengetahuan manajemen kredit dan utang, pengetahuan tentang tabungan dan investasi serta pengetahuan manajemen resiko sangat mempengaruhi bagaimana perilaku seseorang dalam mengelola keuangan keluarganya. Dari pengetahuan yang dimiliki tentu merupakan bekal bagi seseorang dalam mensiasati pengelolaan keuangan keluarga dalam menghadapi situasi pandemi. Ketika penghasilan keluarga menurun maka dengan pengetahuan keuangan seseorang bisa menganggarkan kebutuhan keluarga, menekan konsumsi rumah tangga untuk hal – hal yang memang dibutuhkan bukan yang diinginkan. Begitu juga dalam pengetahuan dalam hal tabungan dan investasi bisa dipergunakan dalam mengelola penghasilan keluarga yang menurun akibat pandemi dalam mengelola keuangan sedemikian rupa agar dapat memproteksi diri sendiri dan keluarga.

b. Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di masa pandemi. hal itu dapat dilihat dari nilai *beta unstandardized* sebesar 0,150 dan nilai signifikansi uji t variabel pengalaman keuangan yang diperoleh sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hal tersebut dapat dijelaskan dari bahwa pengalaman keuangan yang meliputi pernah menyusun perencanaan pemasukan dan pengeluaran, pernah melakukan analisis laporan keuangan, pernah membuat laporan pengeluaran dan pemasukan berpengaruh dalam perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Apabila seseorang minimal pernah membuat perencanaan pengeluaran dalam keluarganya tentu dapat dijadikan

pedoman dalam menggagalkan penghasilan yang diperoleh di masa pandemi sehingga apa yang menjadi prioritas yang harus dipenuhi bisa dipenuhi.

c. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di masa pandemi. Hal itu dapat dilihat dari nilai *beta unstandardized* sebesar 0,086 dan nilai signifikansi uji t variabel sikap keuangan yang diperoleh sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hal ini bisa dijelaskan bahwa sikap keuangan yang meliputi orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan keuangan dan menilai keuangan pribadi dalam situasi pandemi mempengaruhi bagaimana perilaku pengelolaan keuangan keluarga seseorang. Orientasi pengelolaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan keluarga tentu menjadi skala prioritas dalam situasi pandemi. Meskipun ada sebagian responden yang memiliki penghasilan tetap namun dalam situasi pandemi perlu memperhitungkan proteksi terhadap diri dan keluarga yang tentunya akan berdampak pada konsumsi dan investasi yang dilakukan.

d. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di masa pandemi. Hal itu dapat dilihat dari nilai *beta unstandardized* sebesar 0,191 dan nilai signifikansi uji t variabel sikap keuangan yang diperoleh sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga dalam menghadapi pandemi. Seperti yang kita ketahui pendidikan memberikan tambahan pengetahuan terutama dalam penelitian ini pengetahuan tentang keuangan. Meskipun pengetahuan tidak selamanya kita peroleh dari lembaga pendidikan, namun semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tentu semakin banyak pengetahuan yang diperoleh dan menambah wawasan terutama bidang ilmu yang digeluti. Tentunya bertambahnya wawasan tersebut disertai dengan peningkatan kualitas diri dan lebih bijak terutama dalam mengelola keuangan keluarga.

4. Simpulan

Pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di masa pandemi. Variabel pengetahuan keuangan memiliki nilai *beta unstandardized* sebesar 0,715 yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan ketiga variabel lainnya. Dalam situasi pandemi pengelolaan keuangan keluarga harus dilakukan secara cerdas, bijak dan inovatif sehingga dapat menentukan skala prioritas dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

5. Daftar Rujukan

- Dwi Cahyani, N., 2020. *Pengaruh locus of control internal, niat berperilaku, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Humaira, I., 2018. Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku umkm sentra kerajinan batik kabupaten bantul. *Pendipa Journal of Science Education*, 7(1), p.i-iii.
- Kurniawati, I., 2017. Pengaruh sikap terhadap uang dan pengetahuan keuangan dengan mediasi locus of control terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Vol.2 No. 1.

- Lusardi, 2020. Financial Literacy and Stock Market Participation, *Journal Financial Literacy*. Volume 8, No. 14, pp.Hal. 14-22.
- Prizahara, R. and Sriwidodo, U., 2015. Pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi dengan self control sebagai variabel moderating, Vol. 28 15 No. 1 Maret 2015: 28 – 37.
- Siswandi, S. and Wachid, D., 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, Indonesia: Yayasan Kanisius.
- Sugiyono, 2012. *Metodologi Penelitian*. p.91.
- Yulianti, N. and Silvy, M., 2013. Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*,, Volume 3, No. 1, pp.57 – 68
- Zahroh, F., 2014. Menguji tingkat pengetahuan keuangan, sikap keuangan pribadi, dan perilaku keuangan pribadi mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomika dan bisnis semester 3 dan semester 7. Surabaya: Ejournal Undip.
- Bpsbali.id. 2020. *BPS PROVINSI BALI*. [online] Available at: <<https://bpsbali.id/>> [Accessed 10 November 2020].
- Denpasarkota.go.id. 2020. *Website Portal Resmi Pemerintah Kota Denpasar*. [online] Available at: <<https://denpasarkota.go.id/>> [Accessed 10 November 2020].

